

**HUBUNGAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH  
DENGAN PELAKSANAAN TUGAS GURU SMPN DI  
KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi  
Pendidikan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MUKHLIS  
82991 / 2007**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **HALAMAN PENGESAHAN UJIAN**

### **SKRIPSI**

Judul : Hubungan Supervisi oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan  
Tugas Guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari  
Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Mukhlis

Nim/ Bp : 82991 / 2007

Jurusan : Administrasi pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I I

Pembimbing I

Drs. Yuskal Kusman, M.Pd  
NIP 19541307 198103 1 001

Drs. Irsyad, M.Pd  
NIP 19630603199001.1.001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian  
Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

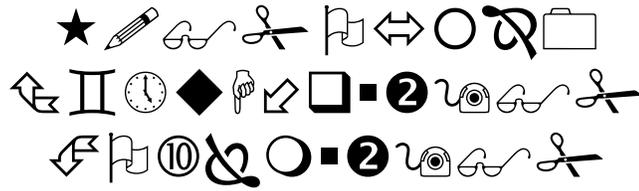
**HUBUNGAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH  
DENGAN PELAKSANAAN TUGAS GURU SMPN DI  
KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Mukhlis  
Nim/ Bp : 82991 / 2007  
Jurusan : Administrasi pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: 1. Drs. Irsyad, M.Pd	1. ....
Sekretaris	: 2. Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	2. ....
Anggota	: 3. Dra. Rifma, M.Pd	3. ....
Anggota	: 4. Dra. Nelfia Adi, M.Pd	4. ....
Anggota	: 5. Dra. Anisah, M.Pd	5. ....



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dalam kehenigan malamku bersujud padamu*

*Agar ku tak hanyut dalam kesombongan*

*Dalam kepekaan subuh kucari cahayamu*

*Agar tak hancur tubuh ini oleh kerasnya kehidupan.*

*Dalam dahaga impian musafir kuarungi samudra yang sangat luas*

*Aku berenang dilautan yang asing dan kuberjalan seorang diri di daratan asing*

*Dibawah terik matahari, rembulan dan kelip bintang-bintang*

*Aku belajar setegak karang memaknai rahasia nasib dan impian.*

*Hari ini secercah harapan telah kugenggam*

*Secuil kemenangan telah kuraih*

*Sepotong keberhasilan telah kucapai, trimakasih Tuhan*

*Kau beri aku kesempatan tuk membahagiakan orang-orang yang aku cintai*

*Dan mengasihiku, namun... kusadari bahwa perjalananku masih jauh*

*Meski langkahku tersendat-sendat seperti ini,*

*Semangatku tak akan luntur untuk mencapai tujuan.*

*Esoh atau lusa aku masih mengharapkan cinta dan Ridho-Mu...*

*Dengan penuh rasa hormat pengabdian...*

*Kupersembahkan setetes keberhasilan ini kepada*

*Yang mulia ayahanda (H. Rivai) dan*

*Ibunda tercinta (Darnis)*

*Terimakasih atas semua pengorbanan, do'a dan limpahan kasih sayangmu*

*Aku sadar apa yang kuraih saat ini belum ada artinya*

*Jika dibandingkan dengan pengorbanan dan tetesan keringatmu...*

*Karenanya ya Allah...jadikan tetesan keringat mereka*

*Sebagai mutiara yang berkilau disaat manusia kegelapan*

*Jadikanlah lelah mereka sebagai kendaraan ketika manusia kepayahan*

*Jadikanlah pula butiran air mata mereka sebagai penyejuk tat kala manusia dahaga Amin....*

*Terimakasih kepada kakakku,,,*

*Misbah, masni, fitmarwati dan khairiah*

*Terima kasih doa dan dukungan dari kakak semua*

*Akhirnya berkat doa dan kerja keras adinda bisa menyelesaikan perjuangan*

*Walaupun banyak masalah keuangan, namun adinda bisa tegar*

*Buat anak AIP' 07,,,*

*Terimakasih kepada teman-teman semua, tanpa kalian aku bukan siapa-siapa, teman-teman Ade Group yandra (dedek) ayo susul abg dek, adiak uda (nela) makasih banyak bantuannya selama ini, inop, irvan (coy misrun) eko, imet, ari, emon, iit dan ayank anit.... Dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu... satu doa ku untuk kita bersama semoga kita bisa sukses dan menyukseskan orang lain*

*Buat anggota bem fip 90` dan 01*

*Terimakasih atas pengalaman dan kepercayaan teman-teman semua, kebersamaan kita adalah pengalaman yang tidak bisa terlupakan, pantene lovers, Mukhlis, pipi, zizi, endi, riski, ridho dan lain-lain....*

*Buat anggota UK KPK UNP angkatan 15*

*Terima kasih untuk para sahabatku, andi, gebi, leka, desta, widi, jo dan lain,,,,,wish u all the best*

*Special Thanks to "SOMEONE"*

*Semoga cepat sembuh sayaaaaaaaaaaaaang*

*Yang selalu hadir dihatiku dan menemani hari2ku*

*Semua perhatian, pengertian, Kasih sayang, dan semangat darimu*

*Tak kan kulupakan selamanya.*

*Thank u very much..... adinda Diyanti Rozha M*

*Thank's for All*

*Mukhlis*

## ABSTRAK

Judul : Hubungan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru SMPN Di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota

Penulis : Mukhlis

Pembimbing : 1. Drs. Yuskal Kusman.M.Pd

2. Drs. Irsyad.M.Pd

Penelitian ini berdasarkan dari gejala pelaksanaan supervisi dan pelaksanaan tugas guru yang belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini diduga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah supervisi oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pelayanan supervisi oleh kepala sekolah SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari, (2) Pelaksanaan tugas guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari, dan (3) Hubungan Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Hipotesis penelitian ini adalah : “ Terdapat hubungan yang berarti antara supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru pada SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari ”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional,yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota. Jumlah guru yaitu 69 orang dengan jumlah sampel 59 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik probability sampling. Alat pengumpul datanya adalah angket. Hasil perhitungan uji coba untuk variabel supervisi oleh kepala sekolah diperoleh  $Rho = 0,879$  sedangkan  $Rho$  tabel = 0.648 dengan  $N=10$  pada taraf kepercayaan 95% maka hasilnya adalah valid. Untuk reliabilitas diperoleh  $r$  hasil = 0.639  $r$  tabel 0.632 dengan  $N=10$  pada taraf kepercayaan 95% maka hasilnya adalah reliabel. Kemudian untuk variabel pelaksanaan tugas guru diperoleh  $Rho=0.893$  besar  $Rho$  tabel = 0.648 dengan  $N=10$  pada taraf kepercayaan 95% maka hasilnya adalah valid. Untuk reliabilitas diperoleh  $r$  hasil = 0.914  $r$  tabel 0.632 dengan  $N=10$  pada taraf kepercayaan 95% maka hasilnya adalah reliabel.

Data dianalisis dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berada pada kategori cukup baik (68.35 dari skor ideal).Sedangkan pelaksanaan tugas guru juga berada pada kategori cukup baik (67.21 dari skor ideal). Terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari dengan  $r$  sebesar 0.614 pada taraf kepercayaan 99%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a), supervisi oleh Kepala Sekolah SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota berada pada

kategori cukup baik. (b), pelaksanaan tugas guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota berada pada kategori cukup baik. (c), terdapat hubungan yang berarti antara supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota. Artinya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru SMPN Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Supervisi oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota”.

Selanjutnya shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW sebagai contoh dan suri tauladan umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan terakhir sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun materil yang penulis terima. Untuk itu pada kesempatan kali ini ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan
4. Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bpk. Drs. Irsyad. M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perencanaan dan penyelesain skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan kakak penulis yang begitu banyak memberikan arahan kepada penulis secara moril dan materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten 50 Kota, Kepala Sekolah SMPN 1 dan Kepala Sekolah SMPN 2 Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota yang telah dengan senang hati mengizinkan dan menerima penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru-guru SMPN di Kecamatan Situjuh Limo Nagari yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan pagawai tata usaha jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut memberikan sumbangan pemikiran, tenaga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak dibalasi oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang menunjukkan ketidak sempurnaan penulis dengan berbagai kelemahan. Maka dari itu penulis membuka diri untuk menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat demi perbaikan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

Mukhlis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Tugas Guru .....	11
1. Pengertian Tugas Guru .....	11
2. Ruang Lingkup Tugas Guru.....	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru .....	25
B. Pelaksanaan Supervisi .....	26
1. Pengertian Supervisi .....	26
2. Tujuan Supervisi .....	29
3. Proses Supervisi .....	30
4. Aspek supervisi .....	34
5. Teknik Supervisi.....	36
C. Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	37
D. Kerangka Konseptual .....	39

E. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Variabel Penelitian .....	41
D. Jenis dan Sumber Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	47
B. Pengujian Hipotesis .....	50
C. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
2. Klasifikasi Sudjana .....	45
3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Supervisi oleh Kepala Sekolah .....	47
4. Distribusi Frekwensi Skor Pelaksanaan Tugas Guru .....	49
5. Rangkuman Data Variabel Penelitian .....	50
6. Pengujian Koefisien Korelasi dan Keberartian Korelasi Variabel X dan Y Dengan Tabel Uji R dan Uji T .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	19
2. Kerangka Konseptual Penelitian Tentang Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru .....	39
3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Supervisi Kepala Sekolah ....	48
4. Histogram Distribusi Frekwensi Variabel Pelaksanaan Tugas Guru .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen .....	59
2. Surat Angket Penelitian .....	60
3. Petunjuk Pengisian Angket .....	61
4. Angket Penelitian Supervisi oleh Kepala Sekolah .....	62
5. Angket Penelitian Pelaksanaan Tugas Guru.....	65
6. Data Hasil Uji Coba Angket Supervisi.....	70
7. Data Hasil Uji Coba Angket Pelaksanaan Tugas Guru .....	74
8. Rekapitulasi Data Supervisi .....	78
9. Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tugas Guru.....	80
10. Skor Mentah Hasil Penelitian .....	82
11. Pengolahan Data.....	83
12. Tabel Nilai Rho .....	90
13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan .....	91
14. Surat Izin Penelitian dari Diknas Kab 50 Kota .....	92
15. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	93

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peranan utama dalam usaha meningkatkan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu sekolah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, yakni sebagaimana tercantum dalam bab I ketentuan umum pasal 1 ayat ( 1 ) yang dimaksud dengan guru adalah sebagai berikut :“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru bermutu dan profesional menjadi dambaan anak didiknya. Untuk dapat membentuk guru bermutu dan profesional sangat tergantung kepada banyak hal, di antaranya dari guru itu sendiri, dari pemerintah yang memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraannya,

dan tentunya dukungan kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah. Ini berarti agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik salah satunya ditentukan oleh peran guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Selanjutnya, dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa “ pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada lembaga perguruan tinggi ”. Kemudian berdasarkan Pasal 35 ayat (1) UU 14 / 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Pasal 52 ayat (1) PP 74/2008 tentang Guru dinyatakan bahwa “Beban Kerja Guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan”.

Tugas guru mencakup pengembangan program tahunan, program semester, pokok bahasan, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling. Maka pelaksanaan tugas guru seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan, dimana seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran, seperti : menyusun program pembelajaran tahunan, program semester, membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan, selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai

metode, media dan sarana pembelajaran lainnya, selanjutnya guru harus melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan dan terakhir seorang guru melakukan perbaikan dan pengayaan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Syarifudin Nurdin (2002:1) bahwa guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Usman (2005:7) membagi tugas guru sebagai profesi kepada tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai pendidik guru harus bisa membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan diri peserta didik kearah yang lebih baik. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Usman 2005 ). Sehubungan dengan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan tugas guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini tugas guru yang penulis lihat adalah pelaksanaan tugas guru dalam mengajar, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam prakteknya ternyata tidak semudah yang dibayangkan, guru sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, adakalanya guru menemui kendala dalam melaksanakan tugas tersebut dan tidak mampu menyelesaikannya sendiri, maka dari itu perlu diberikan supervisi kepada guru tersebut. Sahertian (2000:17) menyatakan bahwa “supervisi adalah suatu usaha menstimulus, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”. Oleh karena itu seorang pendidik atau guru membutuhkan bimbingan atau petunjuk dari seorang supervisor pendidikan.

Di sekolah yang berperan sebagai supervisor salah satunya adalah kepala sekolah. Soetopo (1982:39) menjelaskan bahwa “orang yang membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya adalah kepala sekolah, kerena kepala sekolah setiap hari langsung berhadapan dengan guru”. Kimball Wiles (1967) mendefenisikan supervisi sebagai berikut : Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an enviroment).[www.makalahkumakalahmu.wordpress.com](http://www.makalahkumakalahmu.wordpress.com)

Sebagai supervisor kepala sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, untuk mewujudkan semuanya salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan supervisi untuk para

guru disekolah yang dipimpinnya. Sebagai supervisor kepala sekolah harus bisa mengarahkan, membimbing, menilai, mengawasi, dan memperbaiki kesalahan serta kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawabnya adalah mengorganisasikan dan membina guru, mempertahankan dan mengembangkan kurikulum sekolah, meningkatkan pelaksanaan aktivitas penunjang kurikulum.

Hasil wawancara penulis dengan seorang guru SMPN Kecamatan Situjuah Limo Nagari menunjukkan bahwa sebagian guru belum melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Hal ini bisa terlihat dari fenomena–fenomena berikut :

1. Sebagian guru belum membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana mestinya sebelum mengajar, tetapi hanya mencontoh RPP dari sekolah lain dengan mata pelajaran yang sama,
2. Sebagian guru belum menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan,
3. Sebagian guru dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung menggunakan metode yang monoton tanpa menggunakan metode mengajar yang bervariasi,
4. Sebagian guru jarang menggunakan alat bantu dan media pembelajaran dalam mengajar, dan sering kali menggunakan papan tulis sebagai satu-satunya media pembelajaran,

5. Selain itu guru jarang melakukan analisis terhadap evaluasi yang diberikan, apakah bentuk evaluasi yang diberikan pada siswa sudah tepat atau belum.

Berdasarkan fenomena tersebut sudah selayaknya pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan dan dibina. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu dan membina guru adalah dalam melaksanakan tugasnya adalah melalui supervisi pendidikan oleh kepala sekolah.

Pada sisi pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ini berdasarkan hasil wawancara penulils dengan seorang guru SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari diperoleh informasi bahwa Supervisi dilakukan kurang teratur dan tidak berkesinambungan sehingga belum memberikan perubahan yang berarti bagi sebagian guru. Supervisi yang dilakukan seolah-olah mengarah kepada pengawasan karena hanya memberikan penilaian. Ini terlihat dari fenomena antara lain : supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat, supervisi yang dilakukan hanya untuk sebagian bidang studi saja, kepala sekolah jarang melakukan pengumpulan data secara cermat tentang pelaksanaan tugas guru, kepala sekolah jarang melakukan tindak lanjut hasil penilaian dan deteksi kelemahan guru kearah upaya perbaikan.

Dari uraian masalah yang dikemukakan di atas, diperoleh gambaran kurang baiknya pelaksanaan tugas guru dan kurang efektifnya pelaksanaan

supervisi oleh kepala sekolah di SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru SMPN Di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota** ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Usman (2010:7) menyatakan bahwa “tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik , mengajar, dan melatih”. Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai kependidikan yang luhur kepada peserta didik. Sedangkan tugas guru sebagai pengajar yaitu bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan menindaklanjuti pembelajaran.

Kenyataan di lapangan, masih ada guru-guru yang belum mampu atau kurang menguasai hal-hal yang di ungkapkan oleh ahli di atas. Sebagian guru SMPN kecamatan situjuh limo nagari masih mengalami kesulitan dalam membuat rencanan pelaksanaan pembelajaran, menyusun program semester. Untuk itu perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) dalam [www.ahmadsudrajad.wordpress.com](http://www.ahmadsudrajad.wordpress.com) mengemukakan bahwa “ kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama

meningkatkan kompetensi profesional guru.” Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi yang harus di kuasai oleh guru.

Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukakan bahwa “ menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Dari sejumlah dan pendapat ahli di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi bahwa masih rendahnya supervisi kepala sekolah, sehingga dapat menyebabkan rendahnya kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, supervisi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja. Apabila supervisi dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, maka dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas, dan adanya keterbatasan waktu serta kemampuan

penulis, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru.

Ruang lingkup yang diteliti dalam penelitian ini adalah supervisi oleh kepala sekolah yang meliputi : aspek supervisi, proses supervisi dan teknik supervisi. Sedangkan pelaksanaan tugas guru meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah di SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari ?
2. Bagaimana pelaksanaan tugas guru di SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari ?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang :

1. Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari
2. Pelaksanaan tugas guru di SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari ?
3. Hubungan antara supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari ?

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembaca khususnya, terutama bagi :

1. Guru, sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya,
2. Kepala Sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam menjalankan program supervisi secara lebih baik,
3. Peneliti sejenis, sebagai rujukan dan pengembangan dimasa yang akan datang.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tugas Guru**

#### **1). Pengertian Tugas Guru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian tentang tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan. Sedangkan pengertian tugas guru menurut Bafadal (1992:23) yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru.

Sedangkan untuk definisi tentang pelaksanaan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya) ". Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru adalah suatu proses yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam rangka menjalankan/ melaksanakan perannya sebagai pendidik.

#### **2). Ruang Lingkup Tugas Guru**

Usman (2005:8) membagi tugas guru menjadi tiga yaitu : "sebagai profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan". Sebagai profesi meliputi mendidik mengajar dan melatih. Selain itu pasal 52 ayat (1) PP 74 / 2008 tentang Guru dinyatakan bahwa " beban kerja guru mencakup kegiatan

pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan”. Selanjutnya dijelaskan dalam UU RI No 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen Bab IV pasal 35 bahwa “beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan guru memiliki banyak tugas yang harus dijalaninya baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun dalam penelitian ini yang akan diuraikan adalah tugas guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi : (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) mengevaluasi pembelajaran.

#### **a). Merencanaan pembelajaran**

Perencanaan adalah pekerjaan awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pengajaran, karena tanpa perencanaan tujuan pendidikan atau pengajaran tidak akan tercapai. Perencanaan pengajaran merupakan hal yang amat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, melalui perencanaan pengajaran dapat diperkirakan hal-hal yang hendak diwujudkan selama proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Menurut Mulyasa (2007) dalam menyusun perencanaan pengajaran tugas guru dapat dibagi menjadi tiga yaitu : (1) menyusun program pengajaran, (2) silabus, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

## 1) Menyusun program pengajaran

E. Mulyasa (2003) menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari “profesional accountability”. Dengan mengutip pemikiran Cythia, E. Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Penyusunan program pengajaran memberikan arahan kepada suatu program lain. Dari program ini keputusan dibuat dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan menjadi pedoman yang kongkrit dalam pengembangan program selanjutnya. Mulyasa (2007) program yang dibuat oleh guru antara lain : program tahunan, program semester, program pengayaan dan program remedial.

### a) Program tahunan

Program tahunan menurut Kunandar (2009:236)

program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas , berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai , karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi(satuan pendidikan,mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi

#### b) Program semester

Anderson (dalam Mulyasa, 2004), membedakan perencanaan dalam dua kategori, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang yang disebut dengan "unit plans", merupakan perencanaan yang bersifat komprehensif dimana dapat dilihat aktivitas yang direncanakan guru selama satu semester.

Menurut Kunandar (2009) Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program

semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

c) Program pengayaan dan program remedial

Program ini merupakan program pelengkap. Program ini dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hasil analisis dipadukan dengan catatan-catatan yang ada dari program lain. Sekolah atau guru perlu memberikan perlakuan khusus pada siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar melalui remedial. Kunandar (2009:237) mengatakan bahwa program pengayaan adalah “kegiatan perbaikan yang dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat kesulitan belajar, menemukan factor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif penyelesaian masalah kesulitan belajar baik dengan cara pencegahan atau penyembuhan.”

2) Membuat silabus

Aspek kedua yang harus dilakukan guru dalam menyusun rencana pengajaran adalah membuat silabus. Menurut Mulyasa (2007:190) “silabus adalah rencana pembelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”. Menurut

kunandar (2009: 244) silabus adalah “ penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai,serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar”.

Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional maka dalam pengembangan silabus perlu diperhatikan prinsip pengembangannya. Menurut Kunandar (2009:245-246) prinsip pengembangan silabus adalah :

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (*ajeg*, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasikan keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)

3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Aspek terakhir yang akan dilakukan guru dalam menyusun rencana pengajaran adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kunandar (2009:262) “ Rencana pelaksanaan

pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Tugas guru yang paling utama dalam RPP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (*algoritma*) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Kunandar ( 2009:264) menjelaskan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu :

1. mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah di kembangkan dalam silabus,
2. menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecapan hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari,

3. menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung,
4. penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang di kembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Berikut adalah salah satu contoh format penulisan RPP yang sesuai dengan kurikulum KTSP.

<b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b>
Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : .....
Alokasi Waktu : ..... pertemuan (@ ..... menit)
Standar Kompetensi : .....
Kompetensi Dasar : .....
Indikator : .....
<b>I. Tujuan Pembelajaran</b> .....
<b>II. Materi Pembelajaran</b> .....
<b>Metode Pembelajaran</b> .....
<b>IV. Langkah-langkah Pembelajaran</b>
A. Kegiatan Awal .....
B. Kegiatan Inti .....
C. Kegiatan Akhir .....
<b>V. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar</b> .....
<b>VI. Penilaian</b> .....
.....

**Gambar 1**

Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**b). Melaksanakan pengajaran**

Melaksanakan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pengajaran berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tugas guru dalam pelaksanaan pengajaran menurut Mulyasa (2009:180-187) meliputi kegiatan pembukaan atau pendahuluan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

## 1) Pembukaan/ pendahuluan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Membuka pelajaran yaitu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

Udin S. Winataputra, dkk. (2003) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pembukaan/pendahuluan, yaitu :

1. Menciptakan kondisi awal pembelajaran meliputi : membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis.
2. Apersepsi/pre test meliputi : kegiatan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya, memberikan komentar atas

jawaban yang diberikan peserta didik dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Udin S. Winataputra, dkk. (2003) mengemukakan hal yang dilakukan dalam kegiatan inti, yaitu : membahas Materi. Membahas materi yaitu menyampaikan materi inti dari pelajaran.

## 3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk melakukan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan jalan menyimpulkan materi, mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya.

Mulyasa (2003) mengemukakan dua kegiatan pokok pada akhir pembelajaran, yaitu : (a) pemberian tugas dan (b) post tes. Sementara itu, Depdiknas (2003) mengemukakan dalam kegiatan akhir perlu dilakukan penilaian formatif, dengan memperhatikan hal-hal berikut: (a) kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik; (b) gunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dan (c) cari metodologi yang paling tepat yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **c). Mengevaluasi pengajaran**

Pengertian evaluasi pembelajaran menurut Kunandar (2009:377) adalah “ suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu”. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, pengajar akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Adapun langkah-langkah pokok dalam penilaian secara umum terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pengumpulan data, (3) verifikasi data, (4) analisis data, dan (5) interpretasi data.

### 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. (<http://jackbana.blogspot.com/diases> pada tanggal 05 januari 2011).

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaan secara baik. Perencanaan hasil belajar mencakup merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, dan terakhir menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan dalam penilaian hasil belajar.

### 2) Menghimpun data

Pengumpulan data di maksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek. Untuk mengumpulkan data dapat menggunakan metode tes tulis, tes lisan.

Daryanto dalam (<http://spupe7.wordpress.com/12/2009/langkah-langkah-pelaksanaan-dalam-evaluasi-pembelajaran>) menjelaskan langkah-langkah dalam pengumpulan data : (a) menentukan data apa saja yang kita butuhkan untuk melakukan tugas evaluasi yang kita hadapi dengan baik, (b) menentukan cara yang harus kita tempuh untuk

memperoleh setiap jenis data yang kita butuhkan, (c) pemilihan alat yang akan kita gunakan dalam pengumpulan data

### 3) Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. proses penyaringan ini disebut verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik dari data yang kurang baik. Data yang baik akan dapat memperjelas gambaran yang akan di peroleh mengenai individu yang sedang kita evaluasi, sedsangkan data yang kurang baik hanya akan merusak atau mengaburkan gambaran yang akan kita peroleh apabila turut di olah juga. (<http://jackbana.blogspot.com/diases> pada tanggal 05 januari 2011).

### 4) Mengolah dan menganalisis data

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Sehingga dengan data itu orang dapat memperoleh beberapa gambaran yang lebih lengkap tentang ke adaan peserta didik. Untuk itu data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur sedemikian rupa. Fungsi pengolahan data dalam evaluasi adalah untuk memperoleh gambaran yang selengkap-lengkapnyanya tentang diri orang (peserta didik) yang sedang di evaluasi.

### 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

M. Chalib Toha, dalam (<http://jackbana.blogspot.com/diases> pada tanggal 05 januari 2011) menjelaskan bahwa interpretasi “merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah di olah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang overstatement maupun penafsiran understatement”. Penafsiran terhadap data hasil evaluasi belajar akan menghasilkan kesimpulan dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

### 3). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru

Menurut Fattah (2003:14) “Guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, fasilitas dan tingkat penghasilan. Bafadal (2008:46) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru. Kemampuan dan ketrampilan mengajar guru perlu dibina dan dikembangkan agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik yaitu dengan pemberian supervisi. Ini sesuai juga dengan yang dikatakan Bafadal (1992:56) bahwa “keterampilan guru dalam pengajaran harus selalu dikembangkan, dibina, dan ditingkatkan melalui supervisi pengajaran”. Supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Bafadal (1992:2)

Di sekolah, pimpinan tertinggi adalah kepala sekolah. Salah satu fungsi penting dari kepala sekolah adalah melakukan supervisi. Zainal (2002) menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu, guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kompetensi profesional yang dimilikinya. Selain faktor tingkat pendidikan dan supervisi akademik hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru adalah fasilitas kerja. Dengan fasilitas kerja yang memadai, maka diharapkan para guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih baik serta dapat mengoptimalkan kemampuan pada dirinya. Sehingga kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran akan lebih luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan supervisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.

## **B. Pelaksanaan Supervisi**

### **1). Pengertian supervisi**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala

sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus di laksankannya. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan. Namun dalam penelitian ini yang akan dibahas hanya tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Dalam *Dictionary Of Education*, Good Carter (1959) yang dikutip oleh Sahertian (2000:17) memberi pengertian bahwa “supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran”. Mc Merney (1951:1) dalam Sahertian (2000:17) “melihat supervisi itu sebagai usaha sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Glicman ( 1981 ) yang dikutip oleh arni Muhammad dkk,(2000:6) menjelaskan bahwa “ supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran ”

Selanjutnya Kimbal Wiles dalam bukunya *supervision for better scholl* yang dikutip oleh Soetopo (1982:40) mengartikan supervisi dengan

“supervision is a service activity that exist to help teachers to their job better” disini Kimbal lebih mengutamakan pelayanan seorang guru yang dilaksanakan sedemikian rupa sehingga mereka dapat bekerja lebih dari baik. Pendapat lain juga dikemukakan Pidarta (1992:5) bahwa hakikat supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personil sekolah lainnya, tujuannya menangani masalah belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Dengan demikian para siswa akan dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat

Sedangkan definisi tentang pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa “pelaksanaan adalah proses, cara atau perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)”.

Berdasarkan beberapa kutipan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan adalah proses pemberian bantuan kepada guru/ staf sekolah untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik. Dengan kata lain supervisi pendidikan adalah suatu proses pemberian layanan, bimbingan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam rangka memperbaiki pengajaran guru di kelas yang mencakup segala aspek tugas pengajaran yang dilakukan guru. Jadi, kata kunci dari pemberian supervisi ini adalah memberikan layanan, bimbingan dan bantuan kepada guru dalam rangka efektivitas pelaksanaan tugas mengajar guru.

## 2. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah membantu guru meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar. Soetopo (1982:40) menjelaskan bahwa :“tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal”.

Tujuan supervisi dapat dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi menurut Neagley cs (1980) dalam Muhammad dkk,(2000:10) adalah penyempurnaan pengajaran. Sedangkan menurut rivai (1982) dalam Muhammad dkk, adalah “membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik .Bafadal (1992) dalam Muhammad dkk,(2000:10) mengatakan bahwa tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan yang ditetapkan bagi murid-muridnya. Tujuan supervisi ini tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif dan psikomotor tetapi juga mengenai aspek afektifnya.

Soetopo (1982:40) menyimpulkan tujuan kongkrit supervisi pendidikan adalah :

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid

- c. Membantu guru menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar .
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- e. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya,
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar secara total. Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

### **3. Proses Supervisi**

Pelaksanaan supervisi harus dilakukan melalui proses supervisi yang sistematis dan komprehensif. Rifa'i (1982) dalam Muhammad dkk, (2000:30) mengemukakan bahwa proses supervisi adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan

diarahkan kepada satu tujuan, yang secara garis besarnya kegiatan supervisi dapat dibagi atas tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan supervisi

Perencanaan supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya. Perencanaan supervisi ini meliputi penetapan tujuan dan penyusunan rancangan program supervisi yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan supervisi

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Rifa'i dalam Muhammad (2000:34) mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1.) Pengumpulan Data

Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi : data murid, guru, program pengajaran, alat /fasilitas, dan situasi dan kondisi yang ada. Data murid antara lain : hasil belajar siswa, kebiasaan dan cara belajar, minat dan motivasi siswa dan

sebagainya. Data guru, antara lain : kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru, dan program pengajaran yang disusun guru. Selain itu data mengenai alat-alat pelajaran serta fasilitas lainnya juga perlu dikumpulkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan permasalahan yang ditemui guru.

## 2.)Penilaian

Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian dilakukan terhadap keberhasilan guru dalam mengajar serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengajar guru dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama antara guru dengan supervisor.

## 3.)Deteksi kelemahan

Pada tahap ini, supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu : penampilan guru didepan kelas, penguasaan materi, penggunaan metoda, hubungan antar personal dan administrasi kelas. mencoba menemukan hal-hal kelemahan yang berkaitan dengan.

## 4.)Memperbaiki kelemahan

Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan keterangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. Upaya untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas atau kunjungan sekolah, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti penataran dalam berbagai bentuk dan sebagainya.

#### 5.) Bimbingan dan pengembangan

Kegiatan terakhir yang harus dilakukan supervisor adalah memberikan bimbingan dan pengembangan terhadap guru. Kegiatan dan pengembangan ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada guru agar dapat tumbuh dan berkembang dalam kerjanya. Guru dibimbing agar masukan yang telah diperoleh sebelumnya dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

#### c. Evaluasi supervisi

Proses supervisi yang terakhir dilakukan oleh supervisor adalah melakukan evaluasi program supervisi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi mencakup semua aspek yang meliputi hasil, proses dan pelaksanaannya. Keberhasilan program supervisi ini terlihat dengan

teratasinya kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

#### **4. Aspek Supervisi**

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar disekolah akan lancar apabila guru dapat melaksanakan tugas dengan aman, tenang, percaya diri, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Selanjutnya dijelaskan oleh Soetopo (1988:113-127) tugas guru yang perlu disupervisi adalah :

- a.) Menggali dan mengembangkan bahan pelajaran ( penguasaan materi ).  
Guru-guru dalam merencanakan aktivitas dan pengalaman belajar menggunakan buku-buku teks, perpustakaan dan dan bahan-bahan laboratories. Dalam proses belajar mengajar guru maupun siswa tidak dapat hanya menggunakan satu macam buku pegangan. Lebih-lebih di zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini sangat menuntut guru dan siswa untuk membaca berbagai buku yang relavan dengan apa yang akan diajarkan atau yang akan dipelajari.
- b.) Hubungan antar personal/ membina guru-guru dalam pergaulan personal mereka. Supervisor hendaknya membantu guru dalam pergaulan personal mereka. Sumbangan supervisor dalam hal ini tidak dapat diberikan secara langsung. Supervisor membantu guru untuk menyadari pentingnya pertimbangan jabatan untuk mencapai penyesuain yang sebaik-baiknya dalam bentuk sikap dan kebiasaan kerja yang tepat.

- c.) Membina guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dapat dibina berdasarkan konsep yang jelas tentang tujuan dari pada pupil control. Sahertian (2009:106) menjelaskan “ Pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai pengelola kelas diharapkan trampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan remedial”. Jadi bisa penulis simpulkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar tergantung pada bagaimana seorang guru mampu/ bisa mengelola kelas dengan baik, namun jika guru gagal dalam pengelolaan kelas bisa mengakibatkan tujuan proses belajar mengajar tidak akan tercapai dengan baik.
- d.) Selanjutnya dijelaskan oleh Subari (1994:73) tugas guru yang perlu diberikan supervisi adalah bantuan supervisor terhadap guru dalam memahami metodologi pengajaran ( penggunaan metoda ). Dalam rangka mencapai tujuan instruksional, guru perlu mengenal dan mengetahui jenis-jenis metode mengajar. Di samping itu guru juga perlu menetapkan metode mana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Hal yang perlu diperhatikan guru adalah hendaknya dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode pengajaran lebih dari satu, sehingga kekurangan yang terdapat pada metode yang satu akan dapat tertutup oleh kelebihan metode yang lain.

## 5. Teknik Supervisi

Dalam usaha meningkatkan program sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada supervese. Berikut adalah teknik-teknik supervisi pendidikan ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru menurut Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto (1984: 44-53) Bila ditinjau dari banyaknya guru, terdiri dari:

### a). Teknik kelompok

Adalah teknik supervisi yang dipakai oleh supervisor manakala terdapat banyak guru yang mempunyai masalah yang sama. Teknik-teknik yang dapat dipakai antara lain; rapat guru-guru, *workshop*, seminar, konseling kelompok.

### b). Teknik perorangan/ individual

Adalah teknik yang dipergunakan apabila seseorang guru memiliki masalah khusus dan meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Teknik supervisi individual adalah teknik khusus yang digunakan untuk menghadapi seseorang guru tertentu yang meminta bimbingan tersendiri dari supervisor artinya guru tersebut memiliki masalah khusus dan bersifat perseorangan, Teknik-teknik yang dapat dipakai

antara lain;orientasi bagi guru-guru baru, kunjungan kelas, individual converage, dan intervisitation.

Rifai (1982) dalam Muhammad (2000:44) menjelaskan bahwa teknik supervisi dibedakan atas dua aspek, yaitu dilihat dari jumlah orang yang disupervisi dibedakan menjadi menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Sedangkan dilihat dari langsung tidaknya supervisor menghadapi orang yang akan disupervisi dibedakan menjadi dua, yaitu teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik supervisi langsung adalah kepala sekolah secara langsung memberikan supervisi kepada guru. teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan kelas, rapat, konferensi, diskusi panel, demonstrasi mengajar dan sebagainya. Teknik tidak langsung yaitu proses pengumpulan data dan pemberian bantuan dilakukan secara tidak langsung kepada guru. Teknik ini tidak langsung dapat dilakukan melalui kuisoner atau angket, bacaan terpimpin, perpustakaan jabatan, bulletin supervisi, dan sebagainya.

### **C. Hubungan Supervisi dengan Pelaksanaan Tugas Guru**

Jabatan guru perlu bertumbuh dan berkembang. Baik itu pertumbuhan pribadi guru maupun pertumbuhan profesi guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan output pendidikan berkualitas. Itulah sebabnya guru perlu belajar terus menerus, membaca

informasi terbaru dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar suasana belajar mengajar menggairahkan dan menyenangkan baik bagi guru apalagi bagi peserta didik.

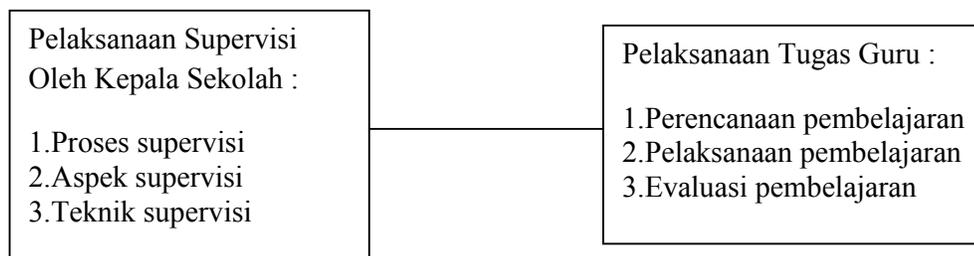
Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mendapatkan pembinaan dari seorang Kepala sekolah. Salah satu pembinaan yang dapat dilakukan Kepala sekolah adalah melalui supervisi. Dalam kedudukannya sebagai supervisor kepala sekolah bertugas melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan rapat dewan guru, dan mengadakan kunjungan kelas. Supervisi/Pengawasan merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. (<http://www.dhanay.co.cc/2010/10/kepala-sekolah-sebagai-supervisor.html> )

Bafadal (1992:56) bahwa ketrampilan guru dalam pengajaran harus selalu dikembangkan, dibina dan ditingkatkan melalui supervisi. Dari pendapat tersebut jelas bahwa kemampuan dan ketrampilan mengajar guru perlu dibina dan dikembangkan agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu dengan pemberian supervisi.

Kemudian Bafadal (2008:46-59) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, program tugas belajar, dan melalui gugus sekolah.

#### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah penulis uraikan diatas,bahwa aspek yang diteliti yaitu pelaksanaan supervisi dan pelaksanaan tugas guru, maka dapat penulis gambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.**

Kerangka Konseptual Penelitian Tentang Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru

#### E. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka konseptual di atas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa :”Terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SMPN Kecamatan Situjuh Limo Nagari.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMPN di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Supervisi oleh Kepala Sekolah SMPN di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota berada pada kategori cukup baik. Nilai persentase yang diperoleh yaitu 68.35 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tidak terlaksananya supervisi sesuai dengan program yang sudah dibuat.
2. Pelaksanaan tugas guru SMPN di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota berada pada kategori cukup baik dengan nilai persentase 67.14 %.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru SMPN Di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, dapat penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah untuk dapat meningkatkan supervisi dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tugas guru yang dapat dilaksanakan dengan cara menyusun program supervisi untuk periode tertentu, program yang dibuat dilaksanakan dan dievaluasi diakhir tahun pembelajaran.
2. Kepada guru-guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan jalan memperbaharui informasi dan mengikuti berbagai diklat/seminar, ini penting karena profesi guru adalah profesi yang terus tumbuh dan berkembang.
3. Langkah – langkah pelaksanaan supervisi yaitu dengan langkah perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan evaluasi (cheq) atau umpan balik (feed back) dengan melaksanakan supervisi secara efektif, maka akan meningkatkan kinerja sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sudrajad. 2010. *Persiapan Mengajar*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/02/persiapan-mengajar/> diakses pada tanggal 01 Januari 2011
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhanay.2010. kepala sekolah sebagai supervisor. [http://www. Dhanay.co.cc/2010/10/ kepala -sekolah- sebagai-supervisor. html](http://www.Dhanay.co.cc/2010/10/kepala-sekolah-sebagai-supervisor.html) ( diakses 4 april 2011 )
- Farida, Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru Apa Mengapa Dan Bagaimana*. Bandung :Yrama Widya
- Hamalik,Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/peran-kepala-sekolah-sebagai-supervisor.html>.( diakses pada tanggal 16 juni 2011)
- <http://www.scribd.com/doc/25248782/Supervisi-Pembelajaran-Untuk-an-Guru-Sebagai-Sumber-Daya-Manusia-Pendidikan>
- <http://www.scribd.com/doc/45668232/Pengaruh-Supervisi-Kepala-Sekolah-Terhadap-Profesionalitas-Guru-Mts-Al-yasini-Lempar-Petong-Tanah-Merah-Bangkalan>
- Kunandar. 2009. *Guru Professional*. Jakarta : Rajawali Pers
- Khoirul huda. 2008. *Supervise pendidikan*.<http://constitutionlaw.blogspot.com/> (diakses 6 juli 2011)
- Muhammad, dkk.2002.*Supervisi Pendidikan*.FIP.UNP
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosda.